ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5764

EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS MERAJUT DALAM PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL UNTUK PEMBANGUNAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

The Effectiveness of the Knitting Class Program in Developing a Social Inclusion-Based Library for the Socio-Economic Development of the Community at the Archives and Library Service of West Sumatra Province

Fauzi Aldi & Gustina Erlianti
Universitas Negeri Padang
fauzi.aldi222@gmail.com; gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 14, 2025	Apr 28, 2025	May 10, 2025	May 15, 2025

Abstract

In the midst of globalization and technological advances, libraries are required to transform into centers of social inclusion that are able to encourage socio-economic development. This study aims to describe the effectiveness of the knitting class program in developing a social inclusion-based library implemented by the West Sumatra Provincial Archives and Libraries Office. The research method used is a quantitative approach with a descriptive survey design. The research sample was 30 program participants who were determined using the saturated sample technique. Data were

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collected through observation, interviews, and the distribution of Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used descriptive statistics, including editing, tabulation, frequency distribution, and percentages. To maintain data validity, triangulation techniques and discussions with peers were applied. The results showed that the knitting class program was rated effective based on five key indicators: program understanding, targeting accuracy, timeliness, goal achievement, and tangible changes. Participants demonstrated a high understanding of the empowerment goals, as well as experiencing increased skills and tangible economic benefits from the program. In addition, the program implementation ran on time and was able to form a new social network through the knitting community. In conclusion, the knitting class program contributed positively to the development of a social inclusion-based library and became a good practice in supporting the socio-economic development of the community in a sustainable manner.

Keywords: Knitting Class; Social Inclusion; Library; Community Empowerment; Program Effectiveness

Abstrak: Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, perpustakaan dituntut untuk bertransformasi menjadi pusat inklusi sosial yang mampu mendorong pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 30 orang peserta program yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, meliputi editing, tabulasi, distribusi frekuensi, dan persentase. Untuk menjaga keabsahan data, diterapkan triangulasi teknik dan diskusi dengan rekan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelas merajut dinilai efektif berdasarkan lima indikator utama: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Peserta menunjukkan pemahaman yang tinggi terhadap tujuan pemberdayaan, serta mengalami peningkatan keterampilan dan manfaat ekonomi nyata dari program. Selain itu, pelaksanaan program berjalan tepat waktu dan mampu membentuk jaringan sosial baru melalui komunitas merajut. Kesimpulannya, program kelas merajut berkontribusi positif terhadap pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan menjadi praktik baik dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelas Merajut; Inklusi Sosial; Perpustakaan; Pemberdayaan Masyarakat; Efektivitas

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi seperti saat sekarang ini, kebutuhan informasi meningkat setiap harinya karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurussofiah et al., 2022). Untuk memastikan bahwa informasi dapat ditemukan kembali dan digunakan oleh pengguna, ada lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola informasi tersebut (Hadi & Mallisza, 2023). Perpustakaan sebagai sumber informasi memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka (Nurhayati, 2018; Sumanti & Fauziah, 2017). Dengan demikian, perpustakaan berfungsi secara maksimal ketika semua informasi dan bahan pustaka yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan optimal oleh pengguna (Setiawan et al., 2022).

Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, pada Bab I Pasal I, menyatakan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang selanjutnya disebut program adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional yang melibatkan pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, kelurahan untuk mengembangkan fungsi dan peran perpustakaan dalam memberikan pelayanan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Peraturan ini juga mengatur tentang pentingnya inklusi sosial di perpustakaan, diantaranya mengatur tentang: program, tanggung jawab pemerintah, kemitraan dan peran serta masyarakat, tim sinergi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan pembiayaan.

Penerapan inklusi sosial pada perpustakaan umum merupakan manifestasi konkret dalam mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 (Ginting et al., 2024). Paradigma ini menekankan pada upaya sistematis dalam mempromosikan literasi universal serta meminimalisasi kesenjangan akses informasi di berbagai lapisan masyarakat (Nasution et al., 2024). Perpustakaan umum juga tercermin dalam upaya penguatan kapasitas masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pemberdayaan sosial-ekonomi (Azhar et al., 2023; Sholichah et al., 2025). Hal ini dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang dirancang secara spesifik untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi secara optimal dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan (Lembong et al., 2023).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengeksplorasi potensi mereka dengan mempertimbangkan

keragaman budaya dan mengadopsi keterbukaan terhadap perubahan (Tarigan & Batubara, 2023). Hal ini juga memberikan kesempatan untuk melindungi dan mempromosikan budaya dan memperjuangkan hak asasi manusia. Perpustakaan berbasis inklusi sosial melakukan pendekatan humanistik dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menghasilkan berbagai inovasi dan kreativitas (Ali et al., 2024; Manual, 2019).

Dinas Kearsipan dan Perpustakan Provinsi Sumatera Barat adalah perpustakaan umum yang berada di Kota Padang yang sudah menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu pustakawan pada 10 Oktober 2024, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2020, namun program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini terhenti karena wabah *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia. Program tersebut kembali dimaksimalkan kembali pada tahun 2022 hingga sekarang. Program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakan Provinsi Sumatera Barat melakukan beberapa kelas pelatihan seperti kelas merajut, kelas pustakawan, kelas menjahit, kelas bahasa asing (Inggris dan Jepang), kelas tahsin, dan kelas kecantikan (Wawancara dengan ibu Rozi, 2024). Program-program ini mencerminkan komitmen Dinas Kearsipan dan Perpustakan Provinsi Sumatera Barat dalam mengembangkan perpustakaan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan dilakukannya kegiatan inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakan Provinsi Sumatera Barat yang menyediakan berbagai pelatihan dan keterampilan, diharapkan dapat meningkatkan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Sumatera Barat.

Pembangunan sosial-ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap adat, dan lembaga negara, termasuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan menghapuskan kemiskinan absolut (Akhmad, 2021)Dalam pembangunan sosial-ekonomi, upaya sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, melalui penggunaan teknologi dan restrukturisasi kelembagaan, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pembangunan sosial-ekonomi dalam konteks perpustakaan berbasis inklusi sosial mengambarkan sebuah pendekatan holistik yang mengharmonisasikan aspek sosial dan ekonomi secara simultan. Perpustakaan sebagai institusi sosial-kultural, memiliki peran strategis dalam mengakselerasi transformasi sosial-ekonomi melalui penyediaan akses informasi yang adil dan pemberdayaan masyarakat

secara komprehensif. Melalui paradigma inklusi sosial, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai repositori pengetahuan, tetapi juga bertransformasi menjadi katalisator pembangunan yang memfasilitasi peningkatan kapasitas individu dan komunitas melalui berbagai program literasi, edukasi, dan program-program pelatihan sebagai bentuk upaya pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada pelatihan merajut, karena kelas merajut merupakan kelas yang konsisten yang dilakukan setiap minggu dan berdampak terhadap perekonomian peserta yang mengikutinya. Merajut merupakan metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Seni tradisional merajut adalah mengaitkan benang dengan pola-pola rajut yang menghasilkan hasil karya seni tertentu (Utami & Hidayah, 2019). Merajutan merupakan produk *hand made* (buatan tangan) yang dapat dijadikan solusi dalam berpenampilan sebagai asesoris yang dapat mencirikan khas dari penampilan penggunanya sendiri (Rosdiana, 2019). Kegiatan merajut merupakan kegiatan yang sudah rutin dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakan Provinsi Sumatera Barat semenjak bulan Mei tahun 2022 sampai dengan sekarang yang dilakukan setiap hari Jum`at. Berbagai kelas-kelas pelatihan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang berdampak pada pembangunan sosial-ekonomi masyarakat adalah kelas merajut, karena hasil rajutan yang diproduksi oleh peserta dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai jual. Keterampilan merajut diharapkan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Kegiatan inklusi sosial ini perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak, khususnya kepala perpustakaan agar kelas-kelas pelatihan dapat berjalan secara maksimal, seperti kelas merajut yang berdampak pada perekonomian berkelanjutan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wardhono et al. (2018) di Afrika Selatan menyatakan bahwa perpustakaan umum dapat menciptakan modal untuk meningkatkan inklusi sosial melalui layanan perpustakaan yang berpotensi memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengukur seberapa jauh efektifitas dari program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penggunaan istilah "efektivitas" menunjukkan bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan sejauhmana program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan

berbasis inklusi sosial dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Secara lebih spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikas perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah diterapkan, khusunya kelas merajut, mengukur tingkat keberhasilan program dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, serta menganalisis dampak program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dengan mempertimbangkan konteks lokal, yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Efektivitas Program Kelas Merajut Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif, di mana data dikumpulkan dari responden menggunakan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta program kelas merajut yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan kelas merajut, wawancara dengan pustakawan dan pengelola program, serta penyebaran kuesioner kepada peserta. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatan dan konsistensinya dalam mengukur efektivitas program. Kehadiran peneliti dalam kegiatan ini penting untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan akurat dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang, selama bulan Februari hingga Maret 2025. Subjek penelitian terdiri dari peserta program, sedangkan informan tambahan berasal dari pustakawan dan fasilitator pelatihan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan tahapan editing data, tabulasi, analisis distribusi frekuensi, dan perhitungan persentase. Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat efektivitas program. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi teknik, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Selain itu, dilakukan diskusi dengan rekan sejawat (peer debriefing) guna menghindari subjektivitas dalam penafsiran data.

HASIL

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel yang merupakan peserta program kelas merajut yang dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel yang berjumlah 30 orang. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden

Berikut akan diuraikan rata-rata jawaban responden secara umum pada setiap indikator:

Tabel 1. Deskripsi Data Jawaban Pemahaman Program

No. Pernyataan	Skor Jawaban				Jumlah Jawaban	Total
	1	2	3	4		
1	1	1	22	6	30	93
2	0	4	17	9	30	95
3	1	3	17	9	30	94
4	1	1	16	12	30	99
Total					120	381
Rata-Rata					381/120 = 3,17	

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator pemahaman program memiliki rata-rata analisis kumulatif 3,17. Skor tersebut berada di skala interval 2,51 - 3,25

yang mengidentifikasi bawa responden cenderung memilih setuju dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 2. Deskripsi Data Jawaban Tepat Sasaran

No. Pernyataan	Skor Jawaban				Jumlah Jawaban	Total
	1	2	3	4		
5	0	3	8	19	30	106
6	1	2	24	3	30	89
7	1	2	14	13	30	99
8	0	1	13	16	30	105
Total					120	399
Rata-Rata					399/120 = 3,32	

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator tepat sasaran memiliki rata-rata analisis kumulatif 3,32. Skor tersebut berada di skala interval 3,26 – 4,00 yang mengidentifikasi bawa responden cenderung memilih sangat setuju dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Data Jawaban Tepat Waktu

No. Pernyataan	Skor Jawaban				Jumlah Jawaban	Total
	1	2	3	4		
9	1	4	16	9	30	93
10	0	3	15	12	30	99
11	1	1	19	9	30	96
12	1	1	18	10	30	97
Total					120	385
Rata-Rata					385/120 = 3,2	

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator tepat waktu memiliki rata-rata analisis kumulatif 3,2. Skor tersebut berada di skala interval 2,51 - 3,25 yang mengidentifikasi bawa responden cenderung memilih setuju dan termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. Deskripsi Data Jawaban Tercapainya Tujuan

No. Pernyataan	Skor Jawaban				Jumlah Jawaban	Total
	1	2	3	4		
13	1	1	13	15	30	102
14	1	4	20	5	30	89
15	0	3	12	15	30	102
16	0	2	13	15	30	103
Total					120	396
Rata-Rata					396/120 = 3,3	

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator tercapainya tujuan memiliki rata-rata analisis kumulatif 3,3. Skor tersebut berada di skala interval 3,26 – 4,00 yang mengidentifikasi bawa responden cenderung memilih sangat setuju dan termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Deskripsi Data Jawaban Perubahan Nyata

No. Pernyataan	Skor Jawaban				Jumlah Jawaban	Total
	1	2	3	4		
17	1	1	24	4	30	91
18	0	3	10	17	30	104
19	1	1	18	10	30	97
20	0	3	14	13	30	100
Total					120	392
Rata-Rata					392/120 = 3,26	

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan pada indikator perubahan nyata memiliki rata-rata analisis kumulatif 3,26. Skor tersebut berada di skala interval 3,26 – 4,00 yang mengidentifikasi bawa responden cenderung memilih sangat setuju dan termasuk kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan secara tertulis tentang analisis data yang telah dibuat sebelumnya mengenai efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Variabel efektivitas program terdiri dari lima indikator diantaranya pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat yang terkait dengan sejauh mana pemahaman peserta terhadap program merajut yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat selama mengikuti program merajut. Sejalan dengan pendapat Sukenti & Hermawan (2024) Pemahaman program merupakan proses penting dalam merealisasikan program agar dapat diimplementasikan secara efektif. Tingkat pemahaman yang baik dari para sasaran program sangat diperlukan, karena hal tersebut berperan langsung dalam kelancaran pelaksanaan suatu program.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator pemahaman program memiliki empat butir pernyataan yang menunjukkan skor diperoleh berada pada kategori baik. Sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa program merajut merupakan bagian dari pengembangan keterampilan masyarakat, khususnya peserta yang mengikuti kegiatan merajut dan sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju bahwa program merajut adalah bagian dari pengembangan keterampilan masyarakat. Kemudian pada bagian merajut mampu memberdayakan masyarakat yang kurang produktif, sebagaian besar responden menyatakan setuju bahwa merajut mampu memberdayakan masyarakat yang kurang produktif dan hanya beberapa atau sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju bahwa kegiatan merajut mampu memberdayakan masyarakat yang kurang produktif.

Selanjutnya sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa program merajut terbuka dan mudah diakses untuk semua kalangan masyarakat dan hanya beberapa responden yang menyatakan kurang setuju bahwa program merajut terbuka dan mudah diakses untuk semua kalangan. Sebagian besar responden menyatakan setuju dan

sangat setuju bahwa mendapatkan pendampingan yang baik selama mengikuti kegiatan meraju dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju bahwa mendapatkan pendampingan yang baik selama mengikuti kegiatan meraju. Berdasarkan uraian diatas, bahwa indikator pemahaman program mengenai program merajut sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,17 yang berada pada interval 2,51 – 3,25 yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pemahaman program mengenai program merajut yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah tergolong pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta yang mengikuti kegiatan merajut memahami dengan baik tujuan program merajut sebagai tujuan dari pengembangan keterampilan dalam hal memberdayakan masyarakat yang kurang produktif dikarenakan kegiatannya terbuka dan mudah diakses, serta mendapatkan pendampingan merajut ketika kegiatan merajut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap program merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah berada pada tingkat yang baik, yang diindikasikan oleh dukungan yang kuat terhadap berbagai aspek program. Peserta program merajut memiliki persepsi yang baik terhadap program merajut, meliputi tujuan pengembangan keterampilan, fungsi pemberdayaan, prinsip inklusivitas, serta dukungan pembelajaran ketika mengikuti program merajut. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengomunikasikan esensi dan signifikansinya kepada peserta. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari program merajut harus dipertimbangkan untuk terus memperluas dampak positifnya, baik dalam aspek keterampilan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat mengenai ketepasan sasaran program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Menurut pendapat (Jibril, 2017) ketepatan sasaran adalah mengukur sejauhmana tingkat para peserta dalam pelaksanaan program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketepatan sasaran merupakan indikator untuk melihat sejauhmana penyelenggara program berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator tepat sasaran memiliki empat butir pernyataan yang menunjukkan skor diperoleh berada pada kategori sangat baik. Hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan merajut memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan keterampilan peserta dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju bahwa kegiatan merajut memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan keterampilan. Kemudian, hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa peserta program mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan merajut dan hanya beberapa atau sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju bahwa program mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan merajut.

Selanjutnya, pada bagian program merajut sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan keterampilan masyarakat, Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program merajut sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan keterampilan masyarakat, dan beberapa respoden atau sebagian kecil yang menyatakan kurang setuju bahwa program merajut sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan keterampilan. Hampir seluruh responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa keterampilan merajut dapat meningkatkan pendapatan tambahan dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju bahwa merajut dapat meningkatkan pendapatan tambahan bagi peserta. Berdasarkan uraian diatas, bahwa indikator tepat sasaran mengenai program merajut sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,32 yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa ketepatan sasaran mengenai program merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah tergolong pada kategori sangat baik yang mana empat butir pernyataan menunjukkan respons positif yang signifikan dari mayoritas responden. Pada dimensi peningkatan keterampilan, hampir seluruh responden menyatakan persetujuannya (setuju dan sangat setuju) bahwa kegiatan merajut memberikan manfaat nyata dalam mengembangkan kompetensi peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa program tersebut berhasil memenuhi tujuan pengembangan kapasitas keterampilan individual. Dari perspektif relevansi program, mayoritas responden menyatakan bahwa kegiatan merajut sesuai dengan kebutuhan pengembangan keterampilan masyarakat. Temuan ini merefleksikan adanya kesejajaran antara desain program dengan kebutuhan aktual masyarakat sasaran. Pada aspek dampak ekonomi, hampir seluruh responden menyatakan bahwa keterampilan merajut berpotensi

meningkatkan pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya sukses dalam transfer keterampilan tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang positif bagi peserta. Jadi disimpulkan bahwa program pelatihan merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah diterapkan secara efektif dan memenuhi kriteria tepat sasaran. Program ini tidak hanya berhasil mengembangkan kompetensi teknis peserta dalam merajut, namun juga relevan dengan kebutuhan masyarakat serta berpotensi menjadi stimulus ekonomi melalui peluang peningkatan pendapatan.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat mengenai ketepatan waktu program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Menurut Makmur (2011) ketepatan waktu ialah dasar dalam menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi, namun juga dapat memberikan dampak berupa kegagalan terhadap suatu aktivitas organisasi. Apabila mampu menggunakan waktu secara tepat maka akan mampu menciptakan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator tepat waktu memiliki empat butir pernyataan yang menunjukkan skor diperoleh berada pada kategori baik. Sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa durasi waktu setiap sesi program kelas merajut sudah sesuai dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju bahwa durasi waktu setiap sesi program kelas merajut sudah sesuai. Kemudian hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan merajut yang telah direncanakan dapat diselesaian dengan tepat waktu dan sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju.

Selanjutnya, hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan program merajut yang sudah dirancang memungkinkan peserta mencapai kompetensi yang diharapkan dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Pada tingkat kemampuan dan kecepatan belajar peserta pada program merajut, hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju dan hanya sebagian kecil dari responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Berdasarkan uraian diatas, bahwa indikator tepat waktu mengenai program merajut sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,2 yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa ketepatan waktu mengenai program merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah tergolong pada kategori baik. Pada aspek durasi sesi, sebagian besar peserta setuju bahwa waktu yang dialokasikan sudah memadai. Begitu pula dengan penyelesaian kegiatan, hampir semua responden menyatakan bahwa program berhasil diselesaikan sesuai jadwal yang direncanakan. Mengenai kecukupan waktu untuk mencapai kompetensi, mayoritas peserta menyatakan bahwa struktur waktu program memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan yang diharapkan. Selain itu, sebagian besar responden juga setuju bahwa program telah berhasil mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan dan kecepatan belajar peserta. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah dijalankan dengan efektif. Program ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan waktu yang baik, sehingga peserta dapat mengoptimalkan dalam proses pembelajaran merajut. Secara keseluruhan aspek ketepatan waktu menjadi salah satu kekuatan program merajut yang mendukung keberhasilannya.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat mengenai tercapainya tujuan program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Menurut Sutrisno (2007) tercapainya tujuan mempunyai arti bahwa suatu program tentu memiliki tujuan awal yang harus dipenuhi sesuai target yang telah ditentukan. Tercapaianya tujuan akan semakin memberikan manfaat pada suatu program, maka akan semakin efektif pula program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sejauhmana hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator tercapainya tujuan memiliki empat butir pernyataan yang menunjukkan skor diperoleh berada pada kategori sangat baik. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka berhasil menguasai teknik dasar merajut setelah mengikuti program merajut dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Kemudian, hampir seluruh responden menyatatakan setuju dan sangat setuju bahwa keterampilan merajut membantu mengembangkan keterampilan baru bagi peserta dan hanya sebagian kecil responden yang

menyatakan kurang setuju bahwa keterampilan merajut membantu mengembangkan keterampilan baru.

Selanjutnya, sebagian peserta menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari merajut dalam kehidupan sehari-hari dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju. Hampir seluruh responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa program merajut membuka peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju bahwa merajut membuka peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Berdasarkan uraian diatas, bahwa indikator tercapainya tujuan mengenai program merajut sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,29 yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa tercapainya tujuan mengenai program merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah tergolong pada kategori sangat baik. Pada aspek penguasaan teknik dasar, mayoritas peserta menyatakan keberhasilan dalam menguasai teknik merajut setelah mengikuti program merajut. Dalam hal pengembangan keterampilan baru, hampir seluruh responden mengonfirmasi bahwa program merajut efektif membantu mereka memperoleh kompetensi yang sebelumnya tidak dimiliki. Temuan ini menunjukkan program berhasil memfasilitasi proses akuisisi keterampilan baru bagi peserta. Terkait aspek aplikasi pengetahuan, sebagian besar partisipan menyatakan mampu menerapkan pengetahuan merajut dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang mengindikasikan transfer pengetahuan yang efektif dari pembelajaran ke implementasi praktis. Pada dimensi peluang ekonomi bahwa program merajut membuka kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan ekonomi program yang signifikan. Hasil rajutan yang dihasilkan peserta dapat jual dan mendapatkan penghasilan tambahan dari rajutan yang dibuat. Secara keseluruhan, pada aspek tercapainya tujuan, program merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah berhasil dalam merealisasikan tujuan-tujuan utamanya, meliputi penguasaan keterampilan teknis, pengembangan kapabilitas baru, aplikasi praktis pengetahuan, serta peningkatan peluang ekonomi bagi peserta program merajut.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Perubahan nyata yang dimaksud yaitu seajuhmana program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dapat memberikan efek atau dampaknya serta perubahan nyata bagi peserta program merajut. Menurut Sutrisno (2007) perubahan nyata adalah cara untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Sehingga dapat diukur melalui sejauh mana program tersebut memberikan suatu efek atau dampak sera perubhan nyata bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data, pada indikator perubahan nyata yang memiliki empat butir pernyataan menunjukkan skor yang berada pada kategori sangat baik. Hampir seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa program merajut mampu menghasilkan pendapatan tambahan dari hasil merajut dan hanya sebagian keceil responden yang menyatakan kurang setuju bahwa program merajut mampu menghasilkan pendapatan tambahan. Kemudian, sebagian responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa kemampuan merajut meningkat secara signifikan setelah mengikuti program merajut dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju.

Selanjutnya, sebagian responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa peserta program merajut mampu mengembangkan variasi desain porduk merajut dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju. Kemudian, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mengikuti program merajut dapat menambah jaringan sosial baru dari komunitas merajut dan hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang setuju bahwa mengikuti program merajut dapat menambah jaringan sosial baru dari komunitas merajut. Berdasarkan uraian diatas, bahwa indikator perubahan nyata mengenai program merajut sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata keseluruhan yaitu 3,26 yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa perubahan nyata mengenai program merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari empat aspek perubahan nyata program yang menghasilkan temuan yang secara konsisten positif. Dari segi ekonomi, bahwa program merajut berhasil menciptakan arus pendapatan tambahan bagi peserta. Hal

ini mengindikasikan dampak ekonomi yang substansial dari intervensi program. Pada aspek peningkatan kemampuan teknis, peserta menyatakan adanya perkembangan yang signifikan dalam keterampilan merajut mereka setelah mengikuti program merajut. Temuan ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi peserta secara terukur. Terkait inovasi, peserta program merajut mampu mengembangkan variasi desain produk merajut yang mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan pengembangan produk pada peserta program merajut.

Dalam hal perluasan jaringan sosial, bahwa program merajut telah memfasilitasi terbentuknya koneksi sosial baru melalui komunitas merajut. Hasil ini menunjukkan bahwa program merajut tidak hanya berdampak pada dimensi ekonomi dan keterampilan, tetapi juga pada aspek sosial kehidupan peserta. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam aspek ekonomi, keterampilan, dan sosial bagi para pesertanya. Salah satu hal perubahan nyata yang terlihat jelas pada peserta yang mengikuti program merajut adalah pada aspek ekonomi. Hasil dari produk merajut yang dapat dijual dan memiliki peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan perekonomian lokal. Oleh karena itu, pelaksanaan program merajut ini sebaiknya terus didorong dan diperluas untuk menjangkau lebih banyak individu agar dapat merasakan manfaat serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program kelas merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat efektif dalam mendukung pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Program ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dilihat dari lima indikator utama: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan terjadinya perubahan nyata. Para peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan program, yakni pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok rentan dan kurang produktif. Ketepatan sasaran tercermin dari keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan merajut dan memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan hasil karya peserta.

Ketepatan waktu pelaksanaan program juga berjalan optimal, memungkinkan peserta mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan program telah tercapai dengan peserta mampu menguasai keterampilan merajut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sebagai sumber penghasilan tambahan. Dampak nyata dari program ini tidak hanya terlihat dari aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sosial, seperti terbentuknya komunitas merajut dan hubungan sosial baru antar peserta. Dengan demikian, program kelas merajut ini tidak hanya berhasil dalam konteks literasi keterampilan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, K. A. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(06), 173–181. https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419

Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Azhar, M. F., Rhamdani, F. W., Wulandari, F. S., Pamungkas, A. G., Saputri, J. A., & Andiany, A. R. (2023). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat Desa dalam Mengatasi Tantangan Sosial Melalui Program KKN di Desa Pisangan Jaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(6), 20–47. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/1047/988

Ginting, M. A., Syarifuddin, H., & Muchlis, F. (2024). Analisis Kebijakan Dan Kepentingan Stakeholder Dalam Pengembangan Ekosistem Kendaraan Listrik Di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, *7*(2), 96–106. https://doi.org/10.22437/jpb.v7i2.38626

Hadi, H. S., & Mallisza, D. (2023). Mobile Media Center Mtq Untuk Lptq Sumatera Barat Berbasis Android. *Journal of Scientech Research and Development*, *5*(1), 420–428. https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/149

Jibril, A. (2017). Efektivitas program perpuseru di perpustakaan umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, *6*(2), 1–8. https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/660

Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(2), 765–777. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4620

Manual, A. S. S. (2019). *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Katalog Dalam Terbitan: KDT*.

Nasution, I. A., Aini, K. N., Adrio, E., & Zein, A. W. (2024). Aksiologi dalam Era Society 5.0: Menyikapi Perubahan Nilai dalam Masyarakat Digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(6), 165–178. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1882

Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi

masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 23–34. ttps://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3

Nurussofiah, F. F., Karimah, U., Khodijah, S., & Hidayah, U. (2022). Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era Globalisasi. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, *1*(2), 92–108. https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/view/329

Setiawan, A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Manfaat SLiMS 9 bulian untuk katalog di Perpustakaan SMPN 3 Jampangtengah. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, *3*(2), 69–87. 10.24036/ib.v3i2.273

Sukenti, D., & Hermawan, U. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama: Memahami Dialog Agama Perspektif Teori Otto Scharmer dalam Program Kelas Penggerak Gusdurian. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *9*(2), 225–254. https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9(2).17838

Sumanti, D. A., & Fauziah, K. (2017). Implementasi literasi informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, *19*(2), 1. 10.7454/jipk.v19i2.121

Tarigan, T. B., & Batubara, A. K. (2023). Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 441–450. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.475

Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). *Inklusi keuangan dalam persimpangan kohesi sosial dan pembangunan ekonomi berkelanjutan*. Pustaka Abadi. https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/102625